SKRIPSI

PROSES PENCIPTAAN TARI OMBYAK TRIMURTI KARYA FAHMIDA YUGA PANGESTIKA

Oleh:

Raiza Amalia

1811740011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI

JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2021/2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

SKRIPSI

PROSES PENCIPTAAN TARI OMBYAK TRIMURTI KARYA FAHMIDA YUGA PANGESTIKA

Oleh:

Raiza Amalia

1811740011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji

Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Mengakhiri Jenjang Studi S1

Dalam Bidang S1 Tari

Genap 2021/2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PROSES PENCIPTAAN TARI OMBYAK TRIMURTI KARYA FAHMIDA YUGA PANGESTIKA diajukan oleh Raiza Amalia, NIM 1811740011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji

Dr. Rina Martiara, M.Hum
NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji

Dra. Supriyanti, M.Hum
NIP 196201091987032001/NIDN 00090016207

Pembimbing II/Anggota Penguji

Dra. Sri Hastuti, M.Hum
NIP 195710281984032001/NIDN 0028105714

Cognate/Penguji Ahli

Dra. Daruni, M.Hum
NIP 196005161986012001/NIDN 001605001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Dra. Suryati, M. Hum
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 07 Juni 2022

Penulis

Raiza Amalia
NIM 1811740011

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberikan petunjuk dan jalan terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi dengan judul "Proses Kreatif Penciptaan Tari Ombyak Trimurti Karya Fahmida Yuga Pangestika" dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mengakhiri masa studi dan memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama penyusunan skripsi, peneliti tidak luput dari kendala. Banyaknya pengorbanan dan perjalanan yang panjang telah dilalui dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Rasa haru dan bangga turut mengiringi perjuangan penulis dalam penyusunan skripsi ini karena penulis dapat menyelesaikannya sesuai waktu yang telah ditetapkan. Penulis berharap dengan segala pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh pada masa studi dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat semangat dan dukungan yang diberikan oleh beberapa pihak. Pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan yang diberikan mulai dari awal penulisan hingga tulisan ini berhasil diselesaikan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum., selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi banyak pengarahan,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

bantuan pemikiran yang dapat memperluas cara berfikir sehingga penyelesaian Tugas Akhir ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

2. Ibu Dra. Sri Hastuti. M.Hum., selaku dosen pembimbing 2 yang telah merelakan waktunya untuk memberikan bimbingan, semangat, mengajarkan bagaimana menganalisa lebih dalam dan juga pengarahan sehingga penyelesaian Tugas Akhir ini dapat berjalan dengan baik.
3. Fahmida Yuga Pangestika, selaku penata tari dan narasumber utama yang telah meluangkan waktu, membantu saya sepenuh hati dalam memberikan ilmu dan informasi yang berkaitan dengan Tari Ombyak Trimurti sekaligus proses penciptaanya,
4. Bagus Tri Anggono, sebagai penata iringan dan Lala Frischa Nandha Gustina sebagai salah satu penari, yang berkenan untuk berbagi pengalaman selama proses penciptaan tari Ombyak Trimurti sekaligus memberikan banyak ilmu dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian Tugas Akhir ini yaitu tari Ombyak Trimurti.
5. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum dan Ibu Dr. Erlina Pantja Sulistyaningtyas, M. Hum. yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberi saran dan perhatian selama menjalani masa studi.
6. Ibu Dra. Jiyu Wijayanti. M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik. Ibu Jiyu telah memberikan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan. Mendengarkan keluh kesah dalam setiap perjalanan masa studi dan memberi motivasi sekaligus semangat hingga tiba pada titik ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7. Kedua orang tua tersayang, Bapak Zainal Arifin dan Ibu Sunarni yang telah membimbing dan memberikan semangat sepenuh hati sekaligus doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar bapak Bibit dan ibu Ipah, serta Alm. bapak Pardi dan ibu Pinatun yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tiada henti selama perjalanan studi penulis. Terutama untuk kakaku Aprilia dan sepupuku Ihsan yang bersedia meluangkan waktu untuk mengantar penulis menemui narasumber.
9. Seluruh dosen pengajar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengerahkan tenaga, waktu, pikiran dan perasaan dalam memberi ilmu, khususnya bidang Tari.
10. Satrio Bogie, Aji Brajamusti dan Joko Triswanto selaku teman seperjuangan yang telah membantu dalam menuliskan notasi pada pola iringan Tari Ombyak Trimurti, sekaligus memberikan ilmu mengenai alat musik jawa serta pola Iringan jawa.
11. Milenia, Mas Aziz, Fanny, Hosea, dan Reynaldo yang bersedia meminjamkan beberapa buku koleksinya untuk mendukung kelancaran penulisan tugas akhir ini dan juga memberikan ilmu tentang tata penulisan skripsi.
12. Sahabat dan teman terkasih, Aldalia, Astri, Adin, Aji, Danu, Rere, dan teman-teman tari Angkatan 18 Mahatirtawala. Terimakasih telah bersedia menjadi rumah di perantauan, sebagai tempat berkeluh kesah, berbagi sukacita, teman yang selalu ada, selalu mengerti, serta memberikan semangat saat menghadapi masa sulit di perantauan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

13. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu selama masa perkuliahan dan proses yang saya lalui dalam menempuh pendidikan di Jurusan Tari

Semoga kebaikan hati semua orang namanya tertulis ataupun tidak tertulis selalu diberi kebahagiaan dan selalu dalam perlindungan Tuhan. Disadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dengan kerendahan hati, saya menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membaca atau yang membutuhkan.

Yogyakarta, 07 Juni 2022

Penulis

Raiza Amalia

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PROSES PENCIPTAAN TARI OMBYAK TRIMURTI
KARYA FAHMIDA YUGA PANGESTIKA

Oleh:
Raiza Amalia
(1811740011)

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan proses atau tahapan penciptaan yang dilakukan Fahmida Yuga Pangestika dalam menciptakan Tari Ombyak Trimurti. Tari Ombyak Trimurti merupakan tari kreasi yang ditarikan secara berkelompok, oleh sembilan penari perempuan. Pada dasarnya tarian ini merepresentasikan prosesi Kirab Pusaka di Kabupaten Ponorogo. tidak hanya itu, tarian ini juga menampilkan hal-hal yang terdapat di sekitar prosesi Kirab Pusaka.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan koreografi. Peneliti menggunakan teori dari Alma M. Hawkins tentang proses koreografi meliputi eksplorasi, improvisasi dan komposisi yang terdapat pada buku Creating Through Dance terjemahan Y. Sumandiyo Hadi dengan judul buku Mencipta Lewat Tari. dan juga Konsep Penciptaan 4P dari Rhodes yang terdapat dalam buku Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Konsep 4P meliputi: pribadi, pendorong, proses dan produk untuk membantu membedah proses penciptaan Tari Ombyak Trimurti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi Fahmida dalam menciptakan karya Tari Ombyak Trimurti yaitu adanya relasi antara ia dengan pihak Dinas Pariwisata Ponorogo, juga didukung bekal pendidikan yang ia dapatkan di jurusan tari. Dalam tahapan penciptaan tari yang dilakukan Fahmida terdapat kesesuaian dengan teori yang disampaikan oleh Alma M. Hawkins yang meliputi eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Tahap eksplorasi dilakukan Fahmida untuk mencari acuan penemuan segala aspek pada Tari Ombyak Trimurti. Pada tahap improvisasi, Fahmida menuangkan hasil penemuannya pada tahap eksplorasi, contohnya pada gerak kaki sebagai representasi prosesi Bedhol Pusaka. Pada tahap komposisi, Fahmida membentuk hasil improvisasi menjadi karya utuh yang dapat dicontohkan pada pembagian adegan. Melalui tahapan tersebut, tercipta Tari Ombyak Trimurti yang menarik, dinamis, penuh kejutan, dan menampilkan hal-hal tak terduga. Dapat dilihat dari gerak, pembagian alur atau adegan, musik iringan, dan properti yang digunakan.

Kata Kunci: Proses Penciptaan, Ombyak Trimurti, Fahmida Yuga Pangestika, Kirab Pusaka Ponorogo

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ii
KATA PENGANTAR iv
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Tinjauan Pustaka 6
F. Pendekatan Penelitian 9
G. Metode Penelitian 10
BAB II GAMBARAN UMUM TARI OMBYAK TRIMURTI KARYA FAHMIDA YUGA PANGESTIKA 15
A. Profil Fahmida Yuga Pangestika 15
1. Latar Belakang Keluarga Fahmida Yuga Pangestika 16
2. Latar Belakang Pendidikan dan Aktivitas Fahmida Yuga Pangestika 18
3. Jejak Fahmida Yuga Pangestika di Dunia Seni 21
4. Karya-Karya Seni yang Diciptakan 24
B. Dorongan Penciptaan Tari Ombyak Trimurti 27
C. Kirab Pusaka Kabupaten di Ponorogo Sebagai Sumber Penciptaan Tari Ombyak Trimurti 30
D. Bentuk Penyajian Tari 34
1. Tema 36
2. Gerak 37
3. Pola Lantai 38
4. Iringan Tari 44
a. Instrumen 46

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Pola Iringan:..... 49
5. Penari atau Pelaku Tari..... 50
6. Tata Rias dan Busana 51
7. Tata Cahaya..... 59
8. Properti 59
9. Struktur Tari Ombyak Trimurti..... 61
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI OMBYAK TRIMURTI KARYA FAHMIDA YUGA PANGESTIKA 66
A. Pengertian Proses Penciptaan Seni..... 66
B. Proses Penciptaan *Tari Ombyak Trimurti*..... 68
1. Eksplorasi..... 68
2. Improvisasi 69
3. Komposisi..... 70
a. Ide Dasar Penciptaan 71
b. Proses Pemilihan Judul..... 74
c. Proses Pembentukan Alur..... 78
d. Proses Pemilihan Penari..... 82
e. Proses Pemilihan Gerak..... 86
f. Proses Pemilihan Iringan 95
g. Proses Pemilihan Tata Rias dan Busana..... 101
h. Proses Pemilihan Properti..... 110
i. Proses Pemilihan Tata Cahaya..... 117
BAB IV KESIMPULAN 122
DAFTAR SUMBER ACUAN..... 125
GLOSARIUM..... 128
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 130

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Fahmida Yuga Pangestika (Penata Tari Ombyak Trimurti) 16
Gambar 2. Kirab Pusaka Ponorogo 30
Gambar 9. *Plisket* pada busana Tari Ombyak Trimurti 57
Gambar 10. Sabuk pada busana Tari Ombyak Trimurti 58
Gambar 11. *Binggel* dan *cakep* pada busana Tari Ombyak Trimurti..... 58
Gambar 12. Properti/ sayap pada Tari Ombyak Trimurti 60
Gambar 13. Aksesoris Pada Tata Rias Rambut Tari Ombyak Trimurti 103
Gambar 14. Baju yang digunakan penari pada Tari Ombyak Trimurti 106
Gambar 15. Properti Kain Kuning Plisket 110
Gambar 16. Penggunaan Properti Sebagai Visual Pusaka Sabuk AngkinCinde Puspito..... 114
Gambar 17. Penggunaan Properti Sebagai Visual Pusaka Tombak Tunggul Naga 114
Gambar 18. Penggunaan Properti Sebagai Visual Pusaka Payung Songsong Tunggul Wulung 115
Gambar 19. Penggunaan Properti Sebagai Visual Kuda Kepang 115
Gambar 20. Penggunaan Properti Sebagai Visual Ekor Burung Merak 116
Gambar 21. Penggunaan Properti Sebagai Gambaran Kain Penutup Pusaka Trimurti 116
Gambar 22. Penggunaan Lampu Warna Biru Pada Adegan 1 119
Gambar 23. Penggunaan Lampu Warna Merah dan Kuning Pada Adegan 3..... 120
Gambar 24. Peneliti Bersama Fahmida (Penata Tari Ombyak Trimurti) 130
Gambar 25. Bagus Tri Anggono Penata Iringan Tari Ombyak Trimurti..... 130
Gambar 26. Properti Latihan Tari Ombak Trimurti..... 131
Gambar 27. Pementasan Tari Ombyak Trimurti..... 131

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber 130
Lampiran 2. Notasi Iringan Tari Ombyak Trimurti 132
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Tugas Akhir 139

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang didasarkan pada hal-hal yang sudah ada maupun suatu yang belum pernah ada. Daya kreatifitas manusia terus berkembang dan bergerak seiring dengan dinamika kehidupan yang dialami. Banyak peristiwa dalam kehidupan manusia yang mampu memberikan inspirasi untuk menciptakan sesuatu yang baru contohnya dari lingkungan masyarakat sekitar, lembaga formal, dan upacara adat. Suatu kegiatan yang dilakukan terus menerus merupakan salah satu hal dalam peristiwa kehidupan manusia yang dapat memberikan inspirasi untuk menciptakan sesuatu, misalnya pada peristiwa ritual Kirab Pusaka yang dilakukan setiap tahun sekali oleh masyarakat Kabupaten Ponorogo.

Ritual memberi konsep sekaligus menentukan nama, merujuk pada istilah "upacara", "ritus'', dan "seremonial". Ritus merupakan unit terkecil yang paling signifikan dari pelaku ritual, upacara merupakan konfigurasi terkecil dari ritual sebagai makna dari keseluruhan ritual, dan seremonial merupakan konfigurasi keseluruhan upacara yang ditampilkan selama atau dalam ritual apapun. Pengalaman itu mencakup segala sesuatu yang dibuat atau dipergunakan oleh manusia untuk menyatakan hubungannya dengan yang "tertinggi", dan hubungan atau perjumpaan itu bukan sesuatu yang sifatnya biasa atau umum, namun sesuatu yang bersifat khusus atau istimewa, sehingga manusia membuat suatu cara yang pantas guna melaksanakan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pertemuan, maka muncul beberapa bentuk ritual. [1] Kirab Pusaka merupakan ritual yang dilakukan setiap tahun pada tanggal 1 Muharam (1 *Sura*) oleh masyarakat Kabupaten Ponorogo. Tujuannya untuk menolak balak dan membebaskan diri dari segala bencana. Dalam upacara tersebut menggunakan berbagai sesaji yang mengandung nilai tinggi dan susunan acara tidak dapat diubah. Berdasarkan mitos yang dipercaya bahwa apabila susunan acara diubah, maka akan terjadi bencana pada tempat tersebut.

Kata *Kirab Pusaka* merupakan penggabungan dari dua kata yang memiliki arti tersendiri pada setiap katanya. *Kirab* merupakan istilah yang merujuk kepada perarakan, berjalan bersama-sama atau beriring-iringan secara teratur dari depan sampai ke belakang dalam suatu rangkaian acara, contohnya yaitu upacara adat, keagamaan, dan sebagainya. *Pusaka* adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyebutkan suatu benda yang dianggap sakti atau keramat. Biasanya benda-benda yang dianggap keramat umumnya merupakan peninggalan atau warisan yang secara turun temurun diwariskan oleh nenek moyang atau leluhur. Berkaitan dengan definisi yang sudah diuraikan, Kirab Pusaka di Kabupaten Ponorogo yaitu peristiwa diaraknya tiga pusaka yang diyakini sebagai pusaka peninggalan pemimpin sekaligus leluhur di Kabupaten Ponorogo pada masa lampau.

Kirab Pusaka di Kabupaten Ponorogo merupakan sebuah simbol legitimasi pemindahan pemerintahan Kabupaten Ponorogo dari kota lama ke pusat kota berbentuk arak-arakan. Terdapat tiga pusaka yang turut diarak

[1] Yanti Heriawati. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. p.16.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

yaitu, Payung *Songsong Tunggul Wulung*, Tombak *Tunggul Naga*, dan Sabuk *Cindhe Puspita*. Keberadaan pusaka dalam prosesi ini tidak semata-mata menjadi simbol, namun terdapat nilai-nilai luhur di dalam tiga pusaka tersebut, yang menjadi sebuah tuntunan bagi kehidupan masyarakat Kabupaten Ponorogo. Payung *Songsong Tunggul Wulung* yang berarti mengayomi, Tombak *Tunggul Naga* yang bernilai tanggung jawab, dan Sabuk *Cindhe Puspita* yang bernilai pemersatu umat manusia.[2] Hal ini menjadi tuntunan yang tergambar pada karakter masyarakat Ponorogo, semakin percaya untuk mengayomi batinnya, semakin gigih dan kerja keras, saling bersatu untuk mencapai kesejahteraan, kemakmuran, dan kemuliaan hidup.[3]

Tema ritual Kirab Pusaka inilah yang diangkat menjadi sumber garapan Tari Ombyak Trimurti, karena latar belakang Fahmida yang dibesarkan dan tinggal di lingkungan dimana prosesi ritual Kirab Pusaka tersebut dilakukan. Fahmida menyaksikan secara langsung prosesi ketiga pusaka yang diagungkan tersebut diarak melewati rute yang sudah ditentukan. Fahmida juga pernah beberapa kali terlibat dalam perayaan Kirab Pusaka. Pemilihan prosesi adat ini berkaitan dengan ketentuan penyelenggaraan Festival Karya Tari Jawa Timur yang mana dari pihak penyelenggara menentukan tema tari yakni "Prosesi Adat Masyarakat Daerah Berbasis Tari Kerakyatan". Selain itu, Fahmida merasa ada kedekatan dengan Prosesi Kirab Pusaka

[2] Muhammad Zamzam Fauzannafi. 2005. *Reog Ponorogo Menari Diantara Dominasi Dan Keberagaman*. Yogyakarta. Kepel Pres. p.37.

[3] Muhammad Zamzam Fauzannafi. 2005. *Reog Ponorogo Menari Diantara Dominasi Dan Keberagaman*. Yogyakarta. Kepel Pres. p.38.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dibandingkan dengan prosesi adat lainya, karena Fahmida pernah terlibat dalam perayaan Kirab Pusaka.

Karya Tari Ombyak Trimurti diciptakan oleh Fahmida Yuga Pangestika untuk mengikuti festival karya tari Jawa Timur yang dipentaskan di Gedung Cak Durasim Surabaya pada tanggal 20 Februari tahun 2017. Karya Tari Ombyak Trimurti merupakan tarian kelompok dengan kategori tari kreasi baru yang ditarikan oleh sembilan orang penari perempuan. Tarian ini menggunakan iringan musik garap baru yang diciptakan khusus untuk mengiringi Tari Ombyak Trimurti dengan berpijak pada pola iringan Jawa dan pola iringan Ponorogo. Tata busana yang digunakan berwarna hitam, merah dan emas, dengan properti kain yang dipasang melekat pada pinggang serta aksesoris bulu merak yang dipasang di kepala, menandakan bahwa tarian ini berasal dari Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Karya Tari Ombyak Trimurti ini menarik, karena dalam koreografinya mengadopsi beberapa peristiwa yang terdapat dalam prosesi Kirab Pusaka.

Ketika menyaksikan pertunjukan Tari Ombyak Trimurti, penulis menilai bahwa terdapat beberapa hal yang menarik pada karya tari tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis Tari Ombyak Trimurti terlihat dinamis, penuh kejutan dan menampilkan hal-hal yang tak terduga. Hal tersebut dapat dilihat dari gerak, penggunaan properti, busana, musik iringan dan permainan alur yang ditampilkan pada Tari Ombyak Trimurti. Hal inilah yang memicu ketertarikan peneliti dalam menetapkan judul Proses Penciptaan Karya Tari Ombyak Trimurti.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai karya Tari Ombyak Trimurti, maka diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana proses penciptaan karya Tari Ombyak Trimurti oleh Fahmida Yuga Pangestika.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah mengetahui, mengkaji, dan mendeskripsikan proses penciptaan karya tari Ombyak Trimurti berdasarkan perjalanan dan tahap-tahap yang dilalui oleh Fahmida Yuga Pangestika dalam menciptakan Tari Ombyak Trimurti.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi masyarakat umum maupun seniman mengenai proses penciptaan suatu karya seni.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu memudahkan pembaca dalam memahami suatu objek yang dapat memberikan inspirasi yang nantinya akan digunakan untuk menciptakan suatu karya.
3. Adanya laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai proses penciptaan karya Tari Ombyak Trimurti.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

4. Adanya laporan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai segala elemen yang terdapat pada Tari Ombyak Trimurti karya Fahmida Yuga Pangestika.
5. Adanya lapora penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan kepada pembaca mengenai Tari Ombyak Trimurti dan Ritual Kirab Pusaka.

E. Tinjauan Pustaka

Sumber acuan sangat dibutuhkan sebagai pedoman berkarya dan juga memperkuat konsep. Sumber acuan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Buku *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* karya Utami Munandar tahun 2002. Buku ini mengupas tentang bagaimana mengidentifikasi kreativitas dan bakat yang dimiliki seseorang. Selain itu juga pada buku ini menjelaskan tentang pendekatan 4P dalam pengembangan bakat dan kreativitas. Pendekatan tersebut mencakup tentang pribadi, pendorong, proses dan produk. Buku ini memberikan banyak kontribusi bagi peneliti mengenai pengetahuan tentang bagaimana pengembangkan kreativitas dengan menggunakan metode 4P sebagai landasan kerangka kerja konseptual dan strategi untuk melakukan penelitian tentang kreativitas seseorang dalam menciptakan karya.

Buku *Creating Throught Dance* karya Alma M. Hawkins diterjemahkan dengan judul *Mencipta Lewat* Tari oleh Y. Sumandiyo Hadi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1990. Buku yang menuliskan tentang pengalaman kreativitas yang dilakukan seorang penata tari dalam menciptakan suatu tarian dengan pengembangan kreativitas yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Selama proses mencipta, penari membutuhkan eksplorasi dunia indera, dunia kognitif, dan dunia afektifnya. Kegiatan kreatif menyatukan objek seni, memberikan pencipta karya perasaan baru tentang integrasi dan keutuhan. Buku ini memberikan kontribusi sebagai acuan untuk mengidentifikasi bagaimana cara penata tari menuangkan ide kreatifnya dalam proses penciptaan karya tari.

Buku *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok* karya Y. Sumandiyo Hadi 2003. Dalam buku ini menjelaskan tentang proses koreografi yang didalamnya berisi tahapan-tahapan seseorang dalam menciptakan koreografi. Tahapan tersebut terdiri dari eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Selain itu juga dalam buku ini mengupas tentang segala aspek dalam koreografi kelompok diawali dengan menentukan jumlah penari, jenis kelamin, dan postur tubuh. Terdapat aspek ruang meliputi bentuk, arah, dan dimensi. Wujud kesatuan kelompok dalam ruang yang mempertimbangkam desain untuk mewujudkan keterkaitan dengan penari lain. Kemudian menentukan penari kunci sebagai panutan dari penari lain. Terdapat motif koreografi kelompok dengan motivasi aspek waktu yaitu aspek tempo, ritme, dan durasi yang berkaitan dengan musik pengiring. Buku ini memberikan banyak kontribusi bagi peneliti mengenai

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pengetahuan tentang proses koreografi serta pengetahuan tentang koreografi kelompok yang cukup lengkap untuk dijadikan sumber acuan.

Buku *Babad Ponorogo Jilid I – VII* karya Sukatman Purwosuwito 1985. Dalam buku ini menuliskan hal-hal yang terdapat di Kabupaten Ponorogo meliputi: Asal-usul Kabupaten Ponorogo, asal-usul Bathoro Katong, kesenian dan kebudayan, cerita rakyat, dan tempat bersejarah yang ada di Kabupaten Ponorogo. Bagi penulis, buku ini berkontribusi membantu memberikan pengetahuan mengenai kebudayaan yang ada Kabupaten Ponorogo salah satunya yaitu Kirab Pusaka. Penulis mendapat pengetahuan mengenai prosesi Kirab Pusaka yaitu tahapan atau tata cara yang harus dilakukan dalam prosesi Kirab Pusaka.

Buku *Kajian Teks Dan Konteks* karya Y. Sumandiyo Hadi 2007. Buku ini membahas tentang kajian tekstual dan kontekstual. Kajian tekstual suatu tarian didapat berdasarkan analisis koreografi, bentuk gerak, teknik gerak, gaya gerak, jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh, struktur ruangan, struktur waktu, struktur dramatik, tata teknik pentas, analisis struktural dan analisis simbolis. Sedangkan kajian kontekstual suatu tarian dapat dianalisa dengan melihat tarian dalam konteks berbagai macam kepercayaan, atau fenomena tari dalam konteks politik, tari dalam konteks pendidikan, dan tari dalam konteks pariwisata. Beberapa teori dalam buku ini menjelaskan mengenai pengetahuan tentang teks dan konteks dari berbagai macam aspek yang terdapat pada Tari Ombyak Trimurti.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

F. Pendekatan Penelitian

Untuk menjawab atas rumusan masalah yang sudah ditetapkan, pendekatan yang dipilih peneliti disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendeketatan koreografi yang mengkaji suatu karya tari berdasarkan tekstualnya. Analisis tekstual menilai karya tari berdasarkan hal-hal yang bisa dilihat secara langsung pada Tari Ombyak Trimurti di antaranya gerak, rias busana, pola lantai, judul, properti, dan musik pengiring. Pendekatan koreografi peneliti gunakan untuk membantu memecahkan aspek-aspek permasalahan penelitian, sekaligus membantu mengetahui proses penciptaan penata tari dalam menuangkan ide dari hasil observasi, imajinasi, pengalaman, dan pengamatan untuk menciptakan Tari Ombyak Trimurti.

Untuk menganalisis tahapan penciptaan Tari Ombyak Trimurti mengacu pada teori Rhodes yaitu konsep kreativitas 4P yang dikutip oleh Utami Munandar dalam buku Kreativitas dan Keberbakatan. Dengan menggunakan konsep 4P maka kreativitas seseorang dapat ditinjau dari aspek pribadi, pendorong, proses dan produk. Konsep ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda. Pernyataan ini digunakan peneliti sebagai alat bedah untuk mengungkap bagaimana sisi kreatif yang dimiliki penata dalam menciptakan karya tari, faktor pendorong yang menyebabkan penata tari menciptakan karya Tari Ombyak Trimurti, meneliti setiap proses yang dilalui penata dalam

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

penciptaan Tari Ombyak Trimurti, dan menguraikan produk karya Tari Ombyak Trimurti. Selain itu juga peneliti mengacu pada pernyataan Alma M. Hawkins pada bukunya *Creating Throught Danc*e terjemahan Y. Sumandiyo Hadi dengan judul *Mencipta Lewat Tari* yang di dalamya menjelaskan tentang proses koreografi meliputi eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Pernyataan ini juga digunakan peneliti sebagai alat bedah untuk mengungkap bagaimana tahapan yang dilalui penata tari dalam menciptakan suatu tarian.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mempermudah proses penelitian untuk menentukan tujuan penelitian, dengan pemilihan metode yang tepat merupakan sebuah kunci keberhasilan suatu penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitis, suatu pemecahan masalah yang diselidiki berdasarkan pengumpulan data kualitatif yang berkaitan dengan fakta-fakta tentang apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana secara rinci dari objek yang diteliti. Data yang didapat kemudian diuraikan dan dianalisis menggunakan konsep yang telah disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi awal untuk mempresentasikan realitas suatu objek yang akan diteliti. Realitas tersebut terbentuk dibentuk dari pengalaman-pengalaman dari hasil observasi berupa catatan lisan maupun tertulis yang kekudian dideskripsikan. Tahap pegumpulan data bertujuan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

untuk menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian proses penciptaan Tari Ombyak Trimurti ini pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mencari buku-buku yang berkaitan dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian guna menunjang informasi yang ingin didapatkan untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Untuk memperoleh sumber pustaka yang diperlukan, peneliti mencari ke beberapa perpustakaan diantaranya Perpustakaan Daerah Kabupaten Ponorogo, Perpustakaan ISI Yogyakarta, dan Perpustakaan Kota Yogyakarta, selain itu juga terdapat beberapa buku koleksi dari peneliti yang digunakan sebagai sumber pustaka.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan biasanya dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitianya berdasarkan konteks. Terdapat beberapa hal yang harus ditempuh dalam studi lapangan ini antara lain:

1) Observasi

Observasi yang dilakukan membantu memberi pengetahuan lebih kepada peneliti mengenai objek yang diteliti. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mendatangi penata tari ketika sedang berlatih bersama penari-penaringa di sanggar Probo Wengker yang terletak di Jl. Pramuka No.25 Ponorogo. Peneliti mengamati setiap gerak yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dilakukan oleh Fahmida, mengamati perilaku Fahmida ketika wawancara serta mengamati cara interaksi Fahmida dengan penari. Selain menemui Fahmida secara langsung, peneliti juga mengamati Tari Ombyak Trimurti melalui rekaman video dalam youtube.

2) Wawancara

Dalam hal ini wawancara merupakan hal yang paling penting dalam penelitian ini. Peneliti diberikan kesempatan dalam menelaah hasil wawancara yang diperoleh. Wawancara dilakukan dengan berbincang mengenai segala aspek Tari Ombyak Trimurti oleh Fahmida dan peneliti. Selain bertemu langsung dengan Fahmida, peneliti juga menghubungi narasumber lainya yang bersangkutan dengan objek penelitian.

3) Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara sederhana dengan cara memanfaatkan fitur perekam suara dan kamera yang terdapat pada handphone. Fitur perekam suara digunakan untuk merekam segala wawancara dengan narasumber sedangkan kamera digunakan untuk mengambil segala gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Tahap Analisis Data

a. Seleksi Data

Seleksi data pada penelitian ini dilakukan stelah data terkumpul meliputi data dari hasil wawancara, studi pustaka maupun observasi. Seluruh data yang didapat dikelompokkan atau diolah berdasarkan jenisnya sebelum melakukan proses analisis. Peneliti melakukan interpretasi sebagai bentuk analisa dari hasil pengolahan data tersebut bertujuan agar peneliti dapat menemukan jawaban pada rumusan permasalahan. Pada proses seleksi data ini peneliti mencari data mengenai prosesi Kirab Pusaka dan segala elemen yang ditransformasikan ke dalam Tari Ombyak Trimurti, selain itu juga peneliti mencari data bagaimana proses penciptaan tari yang berkaitan dengan aspek pendukung di luar gerak yang meliputi iringan tari, tata rias dan busana, properti, dan tata cahaya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyaluran data yang didapat peneliti dari beberapa sumber mengenai Tari Ombyak Trimurti. Penyajian data pada penilitian ini difokuskan kepada proses penciptaan karya Tari Ombyak Trimurti sehingga data yang disajikan berisi tentang bagaimana proses Fahmida menuangkan segala ide kreatifnya ke dalam bentuk koreografi, iringan tari, rias busana, serta segala aspek pendukung lainya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

c. Pengambilan Kesimpulan

Tahap kesimpulan dilakukan setelah selesainya analisa seluruh data mengenai proses penciptaan Tari Ombyak Trimurti. Peneliti membuat ringkasan proses dari hasil catatan atau penelitian lapangan yang telah dilaksanakan.

3. Sistematika Penulisan

Penyusunan data dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian dapat dibaca dengan mudah dimengerti dan diterima oleh pembaca. Berdasarkan pijakan di atas, penyusunan laporan disusun menjadi empat bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, pendekatan penelitian, Metode Penelitian meliputi: tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJUAN UMUM TARI OMBYAK TRIMURTI

Berisi tentang deskripsi Tari Ombyak Trimurti, latar belakang Fahmida meliputi: kelahiran Fahmida, Pendidikan dan aktivitas Fahmida, Jejak Fahmida di dunia seni dan karya yang diciptakan, dorongan Fahmida dalam menciptakan Tari Ombyak Trimurti, bentuk penyajian tari Ombyak Trimurti yang meliputi: gerak, penari, iringan tari, tata rias dan busana, tata cahaya, properti, struktur tari Ombyak Trimurti.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB III: PROSES PENCIPTAAN TARI OMBYAK TRIMURTI

Menjelaskan tentang pengertian proses penciptaan, dan proses penciptaan Tari Ombyak Trimurti yang meliputi: ide dasar penciptaan, pemilihan judul, pemilihan alur, pemilihan penari, pemilihan gerak, pemilihan iringan, pemilihan tata rias dan busana, pemilihan properti, dan pemilihan tata cahaya.

BAB IV: KESIMPULAN

Berisi kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan kejelasan dalam memahami maksud, tujuan dan saran penulis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta